

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Masyarakat Usia Produktif di Kota Bandung**

Pada tahun 2007, Kementerian Kesehatan RI membagi masyarakat menjadi tiga kelompok: usia muda (<15 tahun), kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan kelompok usia non produktif (>65 tahun). Usia 0–14 tahun dianggap belum produktif secara ekonomis (Kemenkes RI, 2007). Banyak orang di rentang usia tersebut (15-64 tahun) berusaha menyelesaikan pendidikan formal, mencari pekerjaan, membangun karir, membangun keluarga, berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas, dan hal-hal lainnya (Organ et al., 2006).

Kota Bandung merupakan salah satu Kota terbesar di Indonesia dengan populasi masyarakatnya yang heterogen serta memiliki populasi penduduk terbanyak ke-6 di Provinsi Jawa Barat (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021). Kota Bandung juga dianggap sebagai salah satu daerah produksi UKM terbesar (Anggadwita et al., 2021), dengan jumlah masyarakat usia produktif pada tahun 2021, terdapat 1.729.768 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 1.769.123. dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.774.435 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2024). Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri pula bahwa dengan jumlah penduduk Kota Bandung yang berusia produktif yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun maka jumlah pekerjaan akan menjadi lebih beragam, dan salah satunya dengan menjadi investor *cryptocurrency*.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan di Jawa Barat akan mencapai lebih dari 56% pada tahun 2022, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 50%. Sekitar 20% dari total 3,5 juta pengguna aktif Tokocrypto berasal dari Jawa Barat, menunjukkan minat yang besar dalam aset kripto di wilayah tersebut (Baihaqi, 2023).

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Investasi adalah upaya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari kekayaan yang mereka miliki; terdapat berbagai

instrumen untuk berinvestasi, salah satunya adalah cryptocurrency. Cryptocurrency adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknologi yang berbasis blockchain yang digunakan sebagai mata uang (Prayoga et al., 2023), sementara blockchain adalah metode basis data yang memungkinkan komunikasi data terbuka dalam jaringan bisnis (Amazon, 2023). *Cryptocurrency* pun dinilai penting dalam berinvestasi sebab harganya yang fluktuatif, tidak adanya intervensi pemerintah didalamnya, banyaknya permintaan dan penawaran dan telah dijadikan sebagai standar komoditi (Kementerian Perdagangan, 2021). Dalam hal ini, krisis yang seringkali terjadi membuat banyak orang semakin pesimis terhadap keuangan tradisional dan membuat Bitcoin menjadi lebih populer (Hidajat et al., 2021).

Indonesia memiliki jumlah investor terbanyak di dunia dan populasi tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat ke tujuh sebagai jumlah investor cryptocurrency terbanyak di dunia. Menurut data yang terlampir Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Indonesia, jumlah pelanggan aset kripto yang terdaftar telah meningkat sebesar 43,79 ribu pelanggan setiap bulan sejak Februari 2021, mencapai 18,25 juta pelanggan per November 2023. Hal ini menandakan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap aset kripto (Pratiwi, 2023). Selain itu, tampaknya orang Indonesia semakin menyadari pentingnya berinvestasi, terutama karena jenis investasi yang tersedia semakin beragam, termasuk saham, obligasi, reksadana, tabungan deposito, emas, properti, dan cryptocurrency. Investasi dalam cryptocurrency atau cryptocurrency, yang didukung oleh teknologi blockchain sebagai alat tukar, semakin populer (Ginting et al., 2023).

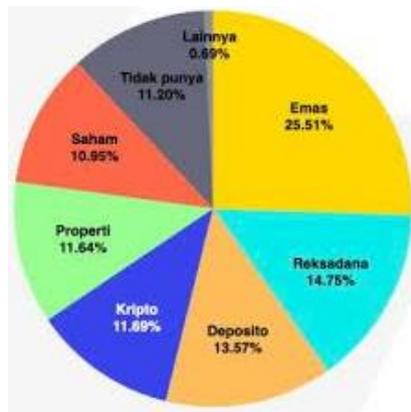


**Gambar 1.1 Jumlah Investor Kripto di Indonesia Tahun 2022-2023**

Sumber: Rizaty (2024)

Jumlah investor cryptocurrency selama tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami penurunan investor pada bulan-bulan tertentu bila di tarik dalam satu tahun pengguna cryptocurrency mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan gambar di atas. Data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi menunjukkan bahwa hingga Juli 2023, jumlah investor cryptocurrency di Indonesia mencapai 17,67 juta orang. Ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sekitar 13.000 investor atau 0,74% dari bulan Juni 2023, yang jumlahnya 17,54 juta. Secara tahunan, terjadi penambahan investor sekitar 2,09 juta orang atau pertumbuhan sebesar 13,4%, naik dari 15,58 juta investor pada Juli 2022 (Rizaty, 2024). Namun, pertumbuhan jumlah investor *crypto* di Indonesia mengalami perlambatan sejak Oktober 2022 sampai Juli 2023, dengan penambahan investor < 1%. Penurunan minat ini berkaitan dengan tren global perdagangan *Cryptocurrency* yang sempat menurun, mempengaruhi ketertarikan investor terhadap pasar kripto.

Adapun perbandingan investasi menggunakan kripto dengan instrumen lainnya seperti emas, saham dan sejenisnya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.2 Perbandingan Penggunaan Investasi Masyarakat Indonesia**

Sumber: Atmoko (2022)

Dengan nilai emas sebesar 25,51%, reksadana sebesar 14,75%, deposito sebesar 13,57%, dan kripto sebesar 11,69%, sedangkan properti sebesar 11,64%, saham sebesar 10,95%, dan instrumen lainnya sebesar 11,69%, kripto masuk ke dalam kategori instrumen investasi yang disukai (Atmoko, 2022). Terjadinya peningkatan pengguna kripto di Indonesia tentu saja menandakan adanya keseriusan masyarakat Indonesia terhadap keputusan berinvestasi. Keputusan investasi melibatkan serangkaian langkah analisis yang ditujukan untuk menilai apakah suatu produk investasi layak untuk dijalankan. Karena keputusan berinvestasi dalam Cryptocurrency memiliki potensi keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki risiko yang tinggi, investor dalam hal ini harus memahami seberapa besar risiko yang siap mereka tanggung. Penilaian risiko ini akan memengaruhi alokasi aset dalam portofolio. Oleh karena itu, penting untuk memahami kedua sisi dari investasi ini sebelum mengambil keputusan (Nurbarani & Soepriyanto, 2022).

Menurut Kale (2021) pemuda dianggap sebagai investor amatir berisiko hancur karena jatuhnya *Cryptocurrency* yang disebabkan salah dalam mengambil keputusan. Cahya & Setyarini (2020) mengatakan bahwa pengambilan keputusan yang berkaitan dengan individu dapat berbeda dari satu orang ke orang lain karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Tujuan yang akan dicapai, bagaimanapun, tetap sama: mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk diketahui bahwa keputusan yang dibuat tentang investasi memiliki dampak

terhadap individu yang berinvestasi. Salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi akan menimbulkan kerugian bagi investor sehingga dalam mengambil keputusan berinvestasi dibutuhkan beberapa skill dan pertimbangan tertentu, salah satunya adalah pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan dan toleransi risiko.

Pengalaman Keuangan adalah pembelajaran tentang pengelolaan keuangan membantu seseorang untuk mengatur finansial mereka secara lebih bijak. Mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengelolaan uang cenderung lebih baik daripada orang lain (Fahmi & Raprayogha, 2021). Hal ini sebagaimana dalam penelitian Jusuf bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain daripada pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi keputusan berinvestasi (Jusuf et al., 2023).

Percaya diri berlebihan adalah rasa optimisme yang tinggi dalam proses penilaian, keterampilan kognitif, penalaran rasional, dan kecerdasan, terlepas dari apakah seseorang melebih-lebihkan kemampuan prediksinya atau tidak (Pining et al., 2023). Investor yang percaya diri berlebihan pada umumnya membuat investor berharap hasil yang menguntungkan dari keputusan investasi. Namun, ketika menghadapi hasil yang tidak memuaskan, investor yang terlalu percaya diri berlebihan sering mengaitkannya dengan keadaan yang tidak menguntungkan (Adielyani & Mawardi, 2020). Hal ini sebagaimana dalam penelitian Pining et al. (2023), Yuliani & Nurwulandari (2023), Laning & Setiawan (2023), Adielyani & Mawardi (2020), Adiputra (2021) yang menyimpulkan bahwa percaya diri berlebihan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain percaya diri berlebihan, setiap investor juga mempertimbangkan risiko saat membuat keputusan investasi. Faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi seseorang adalah tingkat toleransi mereka terhadap risiko. Karena setiap investasi memiliki risiko dan keuntungan yang diperhitungkan. Setiap investor memiliki batas risiko yang ingin dia ambil; tingkat risiko yang diambil bergantung pada toleransi yang dimiliki oleh masing-masing investor. Menurut Laning dan Setiawan (2023) adalah penting untuk memiliki kemampuan yang dapat diterima untuk mengambil risiko investasi. Banyak variabel memengaruhi seberapa tinggi

atau rendahnya toleransi risiko seseorang; ini termasuk usia, jenis kelamin, pendapatan, kekayaan, dan pengalaman (Fahmi & Raprayogha, 2021). Investor yang berani sering membuat keputusan (Fahmi & Raprayogha, 2021). Menurut Laning & Setiawan (2023), Adielyani & Mawardi (2020), dan Adiputra (2021), dan Pinarig et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Daya tarik *Cryptocurrency* sebagai investasi yang berisiko tinggi dan menghasilkan keuntungan tinggi telah mendorong banyak investor untuk secara serius mempertimbangkan berinvestasi dalam mata uang digital tersebut. Oleh karena itu, perlu bukti empiris untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*. Selain itu, terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko yang mempengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Keuangan, Percaya Diri Berlebihan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Keputusan investasi kripto untuk masyarakat usia produktif di Kota Bandung menjadi salah satu topik menarik untuk dibahas. Untuk orang awam yang tidak mempunyai pengalaman tentang keuangan menjadi permasalahan untuk melakukan keputusan investasi pada *cryptocurrency* karena dapat diketahui bahwa dalam berinvestasi itu bisa merugikan jika tidak mempunyai analisis dan pengalaman dalam keuangan sebelumnya. Percaya diri berlebihan merupakan salah satu sifat dalam individu seseorang yang berpotensi mengakibatkan salah dalam mengambil keputusan investasi. Faktor lainnya adalah toleransi risiko, faktor ini bisa menjadi pertimbangan untuk seseorang dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency* karena toleransi risiko ini mempertimbangkan hitungan risiko apa saja yang terjadi jika mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, tidak dapat dihindari bahwa pengalaman seseorang dalam keuangan, kepercayaan yang

berlebihan, dan toleransi risiko menjadi tolak ukur untuk seseorang dalam berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh percaya diri berlebihan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung secara simultan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan perumusan masalah di atas, adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh pengalaman keuangan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.
2. Pengaruh percaya diri berlebihan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.
3. Pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung.
4. Pengaruh pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada masyarakat usia produktif Kota Bandung secara simultan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan manfaat bagi berbagai kelompok yang membutuhkan bantuan, antara lain:

##### **1.5.1 Aspek Teroritis**

Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa itu akan menjadi

sumber referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, dan juga akan menjadi sumber penelitian bagi dosen dan mahasiswa. Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan bagi dunia akademisi, terutama tentang pengalaman keuangan, percaya diri berlebihan, toleransi risiko, dan keputusan investasi pada cryptocurrency. Ini juga akan memperluas pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan tentang variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini juga akan membantu menambah kumpulan literatur tentang subjek ini.

### **1.5.2 Apek Praktis**

#### **1. Praktisi**

Bagi peneliti, ini menjadi salah satu cara untuk menerapkan teori yang telah dipelajari tentang mata uang digital, khususnya cryptocurrency, sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika di Universitas Telkom.

#### **2. Investor**

Untuk bisnis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan tentang berinvestasi dalam cryptocurrency, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan tersebut, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan di industri.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Terdiri dari Bab I hingga Bab V dan mencakup sistematika dan penjelasan ringkas dari laporan penelitian.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Beberapa bagian penting dari topik penelitian dibahas secara singkat, lugas, dan mendalam dalam bab ini. Bagian-bagian tersebut termasuk latar belakang penelitian, gambaran umum tentang objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur untuk menyusun tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Teori umum dan khusus dibahas dalam bab ini, serta ulasan penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini membahas kerangka pemikiran penelitian dan, jika perlu, menyusun hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang sifat penelitian, populasi dan sampel (untuk penelitian kuantitatif), operasional variabel, serta tata cara pengumpulan dan analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan diskusi penelitian disajikan dalam subjudul tersendiri dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Terdiri dari dua bagian, bab ini menyajikan hasil penelitian. Bagian kedua membahas atau menganalisis hasil tersebut. Semua komponen diskusi harus dimulai dengan hasil analisis data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian sebelumnya atau dasar teoritis yang relevan harus menjadi bagian dari diskusi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan penelitian serta saran tentang keuntungan darinya.